

Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik di Sekolah

Nadila Felicia Putri Agustin^{1*}, Naila Nuril Hikmah¹, Nova Erinta Sari¹, Dedi Prestiadi¹

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Nadila Felicia Putri Agustin, nadila.felicia.2301316@students.um.ac.id

Kata kunci

Attendance

Absence

Students

Abstrak

Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik merupakan isu penting dalam dunia pendidikan yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar serta hasil akademik peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis sumber sebab dari ketidakhadiran peserta didik di sekolah, serta upaya meningkatkan kehadiran peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka, seperti jurnal, buku, dan teori yang relevan dengan topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber sebab ketidakhadiran peserta didik antara lain karena bersumber dari lingkungan keluarga, bersumber dari peserta didik itu sendiri, ketidakhadiran bersumber dari sekolah, dan ketidakhadiran bersumber dari masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kehadiran peserta didik dapat dilakukan dengan perbaikan lingkungan rumah, perbaikan kondisi sekolah, perbaikan terhadap peserta didik itu sendiri, dan perbaikan terhadap kondisi masyarakat. Diharapkan temuan ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

1. Pendahuluan

Peserta didik merupakan sentral layanan manajemen sekolah. Manajemen peserta didik diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan pribadi, bakat, dan minat serta kebutuhan peserta didik menuju pendewasaan yang di mana kehadiran peserta didik sangat penting bagi sekolah maupun peserta didik itu sendiri. Kehadiran siswa di sekolah biasa disebut dengan istilah presensi siswa. Pengertian presensi siswa mengandung dua arti, yaitu masalah kehadiran di sekolah (*school attendance*) dan ketidakhadiran di sekolah (*non school attendance*). Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah dianggap merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah.

Kehadiran siswa di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya. Kehadiran dan ketidakhadiran siswa sangat berpengaruh terhadap sekolah, sebagaimana baiknya memang dicatat dan teradministrasi dengan baik. Tujuan artikel ini dibuat adalah untuk mengetahui bagaimana caranya mengatur siswa dengan kehadirannya dan ketidakhadirannya untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur yaitu dengan metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan tugas penelitian, mengembangkan aspek teoritis, dan mencari hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka, seperti jurnal, buku dan teori yang relevan dengan topik yang diteliti. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang telah dilakukan meliputi: 1) menemukan rumusan masalah yang akan diteliti, 2) menemukan tujuan penelitian, 3) mengumpulkan data dan menggali sumber data dari buku serta artikel, 4) menganalisis data, 5) melakukan kesimpulan dari apa yang didapatkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian Kehadiran dan Ketidakhadiran

Menurut Kusumaningrum, dkk. (2019) Kehadiran peserta didik dalam program pendidikan harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan. Kehadiran yang dimaksud disini adalah kehadiran fisik dan non fisik peserta didik dalam kegiatan pendidikan, terlebih dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran fisik peserta didik sangat penting, sebab memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kehadiran siswa di sekolah dalam proses pendidikan adalah hal yang sangat penting, demi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran dan perwujudan tujuan pendidikan. Hadirnya siswa di sekolah diatur dengan presensi (daftar hadir) siswa. Kehadiran siswa dan ketidakhadiran menggambarkan ketertiban suatu sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan tentang ketidakhadiran itu. Masalah yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam hal ini adalah faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa dan sumber-sumber penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah. Pengelola lembaga pendidikan memiliki tugas untuk mengidentifikasi faktor-faktor peserta didik tidak hadir di sekolah, dan mengidentifikasi penyebab ketidakhadiran tersebut, guna menemukan solusi penyelesaiannya, agar peserta didik dapat hadir dalam program pendidikan. Kehadiran peserta didik menjadi faktor penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah, agar peserta didik dapat mengalami secara langsung dalam aktivitas-aktivitas program pendidikan di sekolah.

Istilah kehadiran dan ketidakhadiran dalam bahasa asing disebut *school attendance* dan *nonschool attendance* yang dibahas dalam uraian ini adalah masalah *nonschool attendance* (ketidakhadiran di sekolah). Good (1959) menjelaskan *attendance is the art of being present, particularly at school (certain court dicitions have defined attendance at school as not merely being bodily presence but including actual participation in work and activities of the school)*. Pengertian kehadiran seperti yang dikemukakan oleh Good sering kali dipertanyakan, terutama pada saat teknologi pendidikan dan pengajaran telah berkembang pesat seperti sekarang ini. Jika aktivitas sekolah dapat dilakukan secara online melalui media televisi, maka apakah kehadiran peserta didik secara fisik di sekolah masih dipandang mutlak? Jika pendidikan atau pengajaran dipandang sebagai sekedar penyampaian pengetahuan, sedangkan para peserta didik dapat menyerap pesan-pesan pendidikan melalui layar kacanya di rumah ketidakhadiran peserta didik di sekolah secara fisik mungkin tidak menjadi persoalan. Sebaliknya, jika pendidikan bukan sekedar penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan aktif secara fisik dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik di sekolah tetap penting apa pun alasannya, dan bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan. Pendidikan telah lama dipandang sebagai satu aktivitas yang harus melibatkan peserta didik secara aktif, dan tidak sekedar sebagai penyampaian informasi belaka.

Mengenai ketidakhadiran ini dibedakan pula atas dua hal, yaitu *tardiness* (terlambat) dan *truency*. Masalah pertama yaitu sering datang terlambat (*tardiness*). Good (1959) menjelaskan bahwa *tardiness is the act of state of being late in school the term refers to a pupils failuter to be is predicted place ready to begin work*. Sedangkan *truency* mengandung dua makna, yaitu (1) dikatakan sebagai *deliberate absence from school on the part of the pupil without the knowledge and cosent of the parent*; dan (2) dijelaskan sebagai *absence of a pupil from school for which no reasonable on acceptable excuse is given (this letter concept broodema the definition concideratly and makes it synonymous with inexcused absence)*. Apa pun kendalanya, ketidakhadiran peserta didik di sekolah memerlukan solusi untuk meminimalisasi ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Ketidakhadiran peserta didik di sekolah merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian tersendiri oleh sekolah, sebab dengan adanya peserta didik juga semua layanan sekolah diselenggarakan.

3.2 Sumber Sebab Ketidakhadiran Peserta Didik

Apabila pendidikan atau pengajaran dipandang sebagai sekedar penyampaian pengetahuan, sedangkan para peserta didik dapat menyerap pendidikan melalui alat-alat teknologi di rumah maka ketidakhadiran peserta didik di sekolah secara fisik tidak akan menjadi persoalan. Namun, jika pendidikan bukan sekedar penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan aktif secara fisik dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik di sekolah tetap penting bagi peserta didik (Rudi, 2021).

Terkait aspek ketidakhadiran peserta didik, sekolah harus memerhatikan penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah harus mencari solusi penyelesaiannya

agar peserta didik tidak terhambat dalam proses belajarnya di sekolah. Sekolah memiliki kewajiban dalam membantu peserta didik agar dapat mengikuti program pendidikan yang dirancang sekolah baik secara fisik dan nonfisik. Sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harris dalam (Kusumaningrum, Benty, & Gunawan, 2019) antara lain adalah faktor kesehatan dan faktor di luar kesehatan.

Kusumaningrum dkk. (2019) mengklasifikasikan penyebab ketidakhadiran peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Lingkungan Keluarga

Terkadang keluarga yang seharusnya mendukung terhadap kehadiran peserta didik di sekolah dapat tidak mendukung kehadiran tersebut. Bahkan terkadang keluarga justru menjadi perintang bagi peserta didik untuk hadir di sekolah. Dalam menangani hal ini, sekolah harus menjalin komunikasi agar peserta didik dapat hadir. Penyebab ketidakhadiran peserta didik dari lingkungan keluarga adalah sebagai berikut.

1. Kedua Orang Tua

Misalnya ayah maupun ibu peserta didik yang sama-sama bekerja sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengawasan penuh dari keluarga. Hal ini juga bisa menjadikan peserta didik disuruh menjaga rumah oleh kedua orang tuanya.

2. Kegiatan Keagamaan

Adanya kegiatan keagamaan terutama pada lingkungan masyarakat yang religius menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak hadir di sekolah.

3. Persoalan di Lingkungan Keluarga

Misalnya terdapat pertengkaran antara orang tua peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat hadir di sekolah walaupun masalah tersebut tidak berkaitan dengan peserta didik.

4. Kegiatan Darurat di Rumah

Terdapat kegiatan darurat yang harus diselesaikan dengan sesegera mungkin menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak hadir di sekolah.

5. Pindah Rumah

Pindah rumah sering kali menyebabkan peserta didik untuk turut serta membantu dan menghadirinya.

6. Musibah Kematian

Musibah kematian yang menimpa keluarga peserta didik tentu akan membawa duka pada peserta didik sehingga tidak dapat hadir di sekolah.

7. Rumah Jauh dari Sekolah

Letak rumah yang jauh dari sekolah menyebabkan peserta didik malas untuk datang ke sekolah.

8. Anggota Keluarga yang Sakit

Tidak jarang peserta didik diminta untuk merawat atau menunggu anggota keluarganya yang sakit. Hal ini tentu saja dapat menjadikan peserta didik tidak dapat hadir ke sekolah.

9. Tidak Memiliki Seragam Sekolah

Ekonomi keluarga peserta didik yang rendah dapat menjadi kemungkinan peserta didik tidak dapat membeli seragam. Hal ini menjadikan peserta didik memilih untuk tidak hadir karena takut mendapat sanksi atau hukuman.

10. Kekurangan Makanan yang Sehat

Ekonomi keluarga peserta didik yang rendah juga memungkinkan keluarga tidak dapat membeli makanan yang sehat. Hal ini lumrah terjadi di daerah-daerah dengan kantong kemiskinan.

11. Ikut Orang Tua Berlibur

Hal ini dapat terjadi ketika hari libur kerja orang tua tidak bersamaan dengan hari libur sekolah peserta didik. Sehingga memberi kemungkinan peserta didik tidak hadir sekolah.

b. Peserta Didik

Ketidakhadiran yang disebabkan oleh peserta didik sendiri dapat terjadi terutama pada peserta didik yang berjiwa labil dan kurang mendapatkan perhatian maupun pengawasan dari orang tuanya. Adapun penyebab ketidakhadiran yang bersumber dari peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Lupa tidak bersekolah.

2. Moralnya tidak baik.
 3. Terjadi perkelahian antar peserta didik.
 4. Sakit yang tidak diketahui kapan sembuhnya.
 5. Anggota kelompok peserta didik yang suka membolos.
 6. Peserta didik yang bersangkutan suka membolos.
 7. Prestasinya lemah.
- c. Sekolah
- Sekolah juga dapat menjadi penyebab ketidakhadiran peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena sekolah dipersepsi oleh peserta didik tidak mengakomodasi keinginan mereka. Adapun sumber-sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah karena lingkungan sekolah adalah sebagai berikut.
1. Lokasi sekolah tidak menyenangkan.
 2. Program sekolah tidak efektif.
 3. Terlalu sedikit peserta didik yang masuk.
 4. Biaya sekolah terlalu mahal.
 5. Transportasi sekolah yang tidak memadai.
 6. Fasilitas sekolah yang kurang.
 7. Bimbingan guru, baik secara individual maupun secara kelompok kurang kepada peserta didik.
 8. Program yang ditawarkan oleh sekolah kepada peserta didik tidak menarik.
 9. Suasana sekolah yang tidak kondusif.
- d. Masyarakat
- Adapun sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik dikarenakan lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut.
1. Ledakan Jumlah Penduduk
Terjadinya ledakan jumlah penduduk berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat yang berada di tingkat ekonomi rendah dapat menyebabkan peserta didik tidak dapat hadir di sekolah karena keterbatasan sarana yang dimiliki untuk pergi bersekolah.
 2. Situasi Genting
Situasi genting atau menancam yang terjadi di masyarakat dapat berupa perkelahian antar pemuda sehingga kondisi keamanan masyarakat menjadi tidak kondusif. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak hadir di sekolah.
 3. Kemacetan Jalan
Kemacetan dapat terjadi terutama di kota-kota besar yang arus jalannya padat. Hal ini menjadikan peserta didik terlambat atau pun tidak hadir ke sekolah.
 4. Pemogokan Massal
Pemogokan massal dapat terjadi sebagai bentuk solidaritas. Misalnya terdapat peserta didik yang mengalami kekerasan. Dalam mengatasi hal ini, sekolah harus melakukan musyawarah dengan orang tua peserta didik agar tidak terjadi aktivitas yang dapat mengganggu pendidikan peserta didik di sekolah.
 5. Peperangan
Di sebuah negara yang kondisi politiknya tidak kondusif seperti adanya peperangan antara negara ataupun antar masyarakat di suatu negara dapat menjadi faktor penyebab peserta didik tidak hadir ke sekolah.
- Menurut Rifai dalam Rudi (2021) terdapat tiga jenis ketidakhadiran peserta didik dalam konteks pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah, yakni sebagai berikut.
- a. Ketidakhadiran Tanpa Izin
Ketidakhadiran peserta didik tanpa izin ini sering disebut membolos. Dalam hal ini, sekolah dapat mengirimkan surat kepada orang tua yang berisi pemberitahuan bahwa anaknya tidak hadir di sekolah, mempertanyakan alasan peserta didik tidak hadir di sekolah, serta berapa jumlah hari peserta didik tidak hadir di sekolah. Surat tersebut penting agar orang tua dapat lebih memperhatikan kehadiran anaknya ke sekolah.
 - b. Ketidakhadiran Beberapa Jam Pelajaran Karena Terlambat
Dalam hal ini sekolah juga perlu berkirim surat kepada orang tua atau wali peserta didik. Sehingga orang tua atau wali peserta didik lebih memperhatikan kehadiran anaknya di sekolah dengan waktu yang tepat. Kontrak antara guru dengan peserta didik mengenai sanksi atas mereka yang terlambat juga dapat dibuat.
 - c. Ketidakhadiran dengan Izin

Ketidakhadiran dengan izin dapat terjadi dikarenakan peserta didik sakit atau karena ada kepentingan keluarga sehingga tidak memungkinkan untuk hadir. Hal ini juga dapat terjadi saat jam pelajaran sekolah masih belum selesai.

3.3 Upaya Meningkatkan Kehadiran Peserta Didik

Menurut Kusumaningrum, dkk. (2019) kehadiran siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah. Jika tingkat kehadiran peserta didik di sekolah tinggi, maka dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi peserta didik terlibat dalam kegiatan sekolah juga tinggi. Peserta didik dengan hadir di sekolah, ia berarti terlibat secara langsung pada kegiatan di sekolah. Kehadiran peserta didik ini sangat penting, dengan tujuan agar waktu yang dimiliki peserta didik benar-benar sebagian besar untuk kegiatan-kegiatan positif dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah dalam hal ini merupakan wahana bagi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Sekolah bersama-sama orang tua siswa dan masyarakat, harus berupaya meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah adalah dengan melihat kasus per kasus, sebab antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, mempunyai masalah-masalah yang berbeda. Meskipun demikian, upaya secara massal untuk meningkatkan peserta didik dapat dilakukan dengan memerhatikan sumber-sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah seperti perbaikan lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah, perbaikan diri peserta didik sendiri, dan perbaikan lingkungan masyarakat. Berikut akan diuraikan beberapa upaya untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah dari berbagai elemen.

a. Perbaikan Lingkungan Rumah

Salah satu sumber ketidakhadiran peserta didik adalah dari sumber keluarga. Sehingga perlu adanya usaha-usaha yang harus dilakukan dari lingkungan keluarga. Sekolah dan keluarga harus menjalin komunikasi baik, agar peserta didik dapat hadir di sekolah. Sekolah dapat melakukan pertemuan secara rutin dengan orang tua siswa, untuk saling memberikan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sehingga pihak sekolah juga mengetahui bagaimana kondisi siswa di keluarga, dan pihak keluarga juga mengetahui apa saja yang dilakukan siswa di sekolah. Pemahaman bersama antar sekolah dan keluarga menjadi penting, agar pendidikan sekolah dan pendidikan keluarga dapat saling beriringan dengan tujuan mengembangkan diri peserta didik. Menurut Imron (2012) dalam Kusumaningrum, dkk. (2019) menyatakan usaha-usaha yang dapat dilakukan berkaitan dengan perbaikan lingkungan rumah dalam rangka meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah adalah: mengantarkan peserta didik ke sekolah tepat pada waktunya, peserta didik diberi pekerjaan tertentu dan memerintahkannya untuk mengumpulkannya ke sekolah, orang tua berusaha memantau waktu tidur anak agar yang bersangkutan tidur tepat waktu sehingga dapat bangun tepat waktu juga, dan mengupayakan agar peserta didik memahami sedalam mungkin, mengenai tata tertib sekolah.

b. Perbaikan Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah juga merupakan salah satu sebab peserta didik tidak hadir di sekolah. Sehingga perlu adanya usaha-usaha dari sekolah agar peserta didik merasa nyaman dan aman di sekolah. Peserta didik akan merasa bahwa sekolah merupakan rumah kedua peserta didik setelah keluarga. Peserta didik akan merasa menjadi bagian penting sekolah. manakala ia juga diperhatikan oleh sekolah. Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kehadiran peserta didik. Sekolah dapat membuat taman-taman belajar yang banyak ditanami tanaman, sehingga pada waktu istirahat siswa dapat belajar di taman sekolah tersebut. Lingkungan sekolah yang asri dan hijau menjadi daya tarik sendiri agar siswa merasa nyaman di sekolah. Menurut Imron (2012) dalam Kusumaningrum, dkk. (2019) menyatakan usaha-usaha yang dapat dilakukan berkenaan dengan perbaikan kondisi sekolah adalah menggunakan tata tertib sekolah sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah, memberikan pengertian kepada peserta didik akan arti pentingnya kehadiran mereka, menjadikan kehadiran peserta didik di sekolah sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian atau menjadikan kehadiran peserta didik sebagai bagian dari perhitungan nilai ujian di sekolah, memperbaiki kondisi sekolah agar peserta didik tertarik pada lingkungan sekolah, melibatkan guru secara aktif dalam upaya peningkatan kehadiran peserta didik, dan selalu melakukan presensi peserta didik pada saat awal masuk kelas, baik pada saat jam-jam pertama maupun pada saat jam-jam setelah istirahat atau pergantian jam,

- mereka yang tidak ada pada jam-jam tertentu dicatat dalam buku absensi dan digolongkan sebagai peserta didik yang tidak hadir.
- c. Perbaikan Terhadap Peserta Didik Sendiri

Menurut Kusumaningrum, dkk. (2019) kesadaran akan pentingnya sekolah merupakan hal yang utama untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah. Ketika peserta didik merasa butuh dan sadar akan pentingnya pendidikan, maka ia akan merasa kurang ketika ia tidak masuk sekolah, walau satu hari. Perbaikan terhadap peserta didik sendiri sangat penting, oleh karena yang menentukan hadir tidaknya peserta didik adalah mereka sendiri dan bukan orang lain. Menurut Imron (2012) dalam Kusumaningrum, dkk. (2019) usaha yang dilakukan dapat secara preventif, kuratif, dan preservatif. Pihak yang melakukan tentu saja, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebab, jika ketiga wahana ini saja sama-sama berusaha dengan bahasa dan gerak langkah yang sama, maka kehadiran peserta didik di sekolah dapat ditingkatkan. Demikian juga ketidakhadiran peserta didik di sekolah dapat dikurangi. Menurut Imron (2012) dalam Kusumaningrum, dkk. (2019) Pengawasan terhadap peserta didik yang dilakukan secara bersama-sama ini akan menjadikan peserta didik yang ingin tidak hadir ke sekolah menjadi tidak berkutik. Ke mana pun dia akan membolos dan menyembunyikan diri akan tetap diketahui oleh pihak sekolah dan orang tua ataupun wali, mengingat ketiga wahana tadi sama-sama mengadakan pengawasan kepada mereka. Sekolah, orang tua, dan masyarakat saling bekerja sama dalam membina peserta didik.
 - d. Perbaikan Terhadap Kondisi Masyarakat

Menurut Kusumaningrum, dkk. (2019) Lingkungan masyarakat dapat memengaruhi ketidakhadiran peserta didik, sehingga perbaikan kondisi masyarakat juga mutlak dilakukan. Hal ini mengingat bahwa peserta didik selain kesehariannya di sekolah, juga ia berada di lingkungan masyarakat. Peserta didik akan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya dalam memandang pendidikan. Masyarakat juga dapat disebut sebagai tempat sekolahnya peserta didik, karena di tengah masyarakat pula, peserta didik mendapatkan pelajaran yang tidak ada di sekolah. Dan masyarakat juga merupakan faktor pendukung keberhasilan pendidikan, sehingga kondisi masyarakat harus diperhatikan dengan benar. Menurut Imron (2012) dalam Kusumaningrum, dkk. (2019) perbaikan akan dapat dilakukan, manakala ada kerja sama yang erat antara sekolah dengan masyarakat umum. Jika sekolah tersebut didirikan untuk masyarakat, maka semestinya masyarakat juga mendukung terhadap keberlangsungan sekolah. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk mendukung terhadap upaya sekolah untuk meningkatkan kehadiran peserta didiknya di sekolah. Peserta didik tidak diperbolehkan memasuki tempat-tempat hiburan dan toko-toko pada saat jam-jam sekolah sedang berlangsung. Hal itu sebagai salah satu manifestasi dukungan yang patut dikembangkan. Demikian juga meminta keterangan kepada peserta didik yang kedatangan berjalan-jalan pada saat jam-jam sekolah, dapat dilakukan oleh masyarakat karena hal tersebut mendukung terhadap peningkatan kehadiran peserta didik di sekolah

3.4 Pencatatan Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Kehadiran peserta didik merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Kusumaningrum, dkk. (2019) pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah harus dicatat dalam buku presensi atau dapat juga didokumentasikan secara elektronik dengan *finger print*. Pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah merupakan hal penting, sebab catatan tersebut merupakan bukti dokumen pertanggungjawaban sekolah terhadap orang tua atau wali peserta didik. Dokumen catatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah harus disimpan secara tertib oleh sekolah, sehingga jika suatu saat dibutuhkan, maka akan mudah dapat diambil untuk digunakan kembali sesuai dengan kepentingan.

Pihak sekolah melakukan pencatatan atas kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dalam suatu buku yang biasa disebut buku presensi untuk kehadiran dan buku absensi untuk ketidakhadiran. Pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran lazimnya dilakukan saat peserta didik masuk pada jam pertama, di mana pendidik melakukan presensi peserta didik satu persatu. Selain agar mengenal satu persatu, juga untuk mengetahui peserta didik yang hadir atau absen. Demikian juga pada jam-jam berikutnya setelah istirahat, pendidik kiranya perlu melakukan presensi kembali, barangkali ada peserta didik yang pulang sebelumnya karena izin atau tidak masuk kelas seperti bolos (Rifa'i, 2018).

Menurut Turnip, dkk. (2022) terdapat beberapa alat yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan kehadiran peserta didik di antaranya adalah papan absensi harian peserta didik, buku

absensi harian peserta didik, buku rekapitulasi absensi harian peserta didik, papan rekapitulasi absensi harian peserta didik.

Daftar presensi menurut Mustika (2023) merupakan daftar yang digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada proses belajar mengajar. Daftar hadir biasanya dipegang oleh petugas khusus, namun pada jam pelajaran biasanya dipegang oleh pendidik. Tujuan utama dari daftar presensi adalah untuk memantau kehadiran peserta didik secara akurat dan memberikan dasar data yang penting untuk analisis kehadiran serta untuk mengambil tindakan yang sesuai jika diperlukan.

Menurut Mustika (2023) ada beberapa hal yang umumnya terkandung dalam daftar presensi peserta didik yaitu sebagai berikut.

- a. Nama peserta didik, daftar presensi biasanya mencantumkan nama lengkap untuk setiap sesi pembelajaran atau aktivitas.
- b. Tanggal, tanggal atau periode waktu spesifik saat kehadiran dicatat.
- c. Tanda Kehadiran, pendidik menggunakan simbol seperti tanda centang (☑) atau tanda silang (x) untuk menunjukkan apakah siswa hadir atau tidak hadir pada hari tersebut.
- d. Keterangan khusus, jika ada alasan khusus untuk ketidakhadiran siswa, seperti sakit atau izin tertentu pada daftar presensi mencatat keterangan tambahan.
- e. Total kehadiran untuk setiap peserta didik, total kehadiran selama periode waktu tertentu dapat dihitung dan dicatat untuk referensi dan analisis lebih lanjut.

Dokumen pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam memberikan *treatment* kepada peserta didik, misalnya bagi peserta didik yang banyak *alpha*, maka sekolah bisa melakukan *home visit* kepada peserta didik tersebut untuk mengetahui penyebab dan dicarikan solusinya. Ketertiban sekolah dalam mendokumentasikan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah akan memudahkan sekolah dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik. Sekolah akan dapat mengetahui dengan mudah, siapa peserta didik yang sering tidak hadir di sekolah (Kusumaningrum, dkk. 2019).

4. Kesimpulan

Kehadiran peserta didik di sekolah merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan yang efektif, meliputi kehadiran fisik dan non fisik. Kehadiran siswa tidak hanya berdampak pada pembelajaran individual, tetapi juga mencerminkan ketertiban dan kualitas pendidikan di suatu lembaga. Ketidakhadiran siswa, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti masalah keluarga, kesehatan, kondisi sekolah, serta situasi masyarakat, perlu ditangani secara serius oleh pihak sekolah dan orang tua. Beberapa penyebab ketidakhadiran meliputi faktor keluarga, faktor diri sendiri, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dalam meningkatkan ketidakhadiran peserta didik dapat dilakukan berbagai langkah antara lain perbaikan lingkungan keluarga, perbaikan kondisi sekolah, pengembangan kesadaran peserta didik, dan kolaborasi dengan masyarakat. Pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran siswa harus dilakukan secara sistematis, baik secara manual maupun elektronik, untuk memudahkan pemantauan dan analisis. Dokumentasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai bukti kehadiran, tetapi juga sebagai dasar untuk tindakan perbaikan bagi siswa yang mengalami masalah ketidakhadiran.

Dengan demikian, peningkatan kehadiran peserta didik memerlukan upaya terpadu dari sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kesadaran dan kerja sama antara semua pihak sangat penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan terbaik dalam pendidikan.

Referensi

- Good, C. V. 1959. *Dictionary of education*. New York: McGraw Hill.
- Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. 2019. *Manajemen Peserta Didik*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Mustika, Z. 2023. *Manajemen Peserta Didik*, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rifa'i, M. 2018. *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan : CV. Widya Puspita.
- Rudi, S. H. 2021. *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: Umsu Press.
- Turnip, H., Situmeang, R., Sianipar, S., & Harahap, T., N. 2022. Administrasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 01, No. 4, 226. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/83/81/188>, diakses Tanggal 20 September 2024.